

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK

Dewi Permata Sari^a, Nana Sahroni^b

Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia
dewipermatasari@unsil.ac.id

ABSTRACT

This study aims to know and analyze the influence of Non Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM) on Return on Assets (ROA) in PT Bank Rakyat Indonesia Tbk from 2010 to 2019 simultaneously and partially. Research methodology used was verifikatif method and descriptive method. Types of data was secondary data in the form of financial report. Instrument analysis using the regression equation was linear multiple, the coefficient correlation, the coefficient determination and the significance test. The results of the analysis partially Non Performing Loan (NPL) influential negative and significant effect on Return on Assets (ROA) while Net Interest Margin (NIM) influential positive and significant effect on Return on Assets (ROA). While simultaneously Non Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM) had a significant effect on Return on Assets (ROA) in PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Then the hypothesis was proven and verified.

Keywords : *Non performing Loan (NPL); Net Interest Margin (NIM) ; Return on Assets (ROA)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 baik secara simultan maupun parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang diperoleh melalui data sekunder berupa data laporan keuangan. Alat analisis menggunakan persamaan regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji signifikansi. Hasil analisis menunjukkan secara parsial *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, sedangkan *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Sedangkan secara simultan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank rakyat Indonesia Tbk. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti dan terverifikasi.

Kata Kunci : *Non Performing loan (NPL) ; Net Interest margin (NIM); Return on Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan industri yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak – pihak yang memerlukan dana (defisit dana), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Kegiatan pokok bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan memberikan jasa bank lainnya merupakan kegiatan pendukung. Secara umum tujuan bank adalah untuk membantu pelaksanaan pembangunan nasional demi tercapainya pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bank diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan nasional maupun regional. Para pelaku ekonomi yang memerlukan dana dapat memenuhi kebutuhan dananya dari bank untuk menunjang kegiatan operasional usahanya sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan sangat penting dalam mendorong kemajuan perekonomian suatu negara. Keberadaan perbankan semakin dan sangat dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat suatu negara. Kemajuan perbankan di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Bank dalam kegiatan operasionalnya harus menjaga kinerja keuangannya (kondisi keuangannya) secara optimal agar dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan semakin maju dalam kegiatan usahanya. Ditengah kondisi persaingan yang semakin tajam bank harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bank harus dapat menyusun rencana kegiatan dan membuat keputusan dengan melihat kemungkinan kesempatan atau peluang di masa yang akan datang, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam melaksanakan dan meningkatkan aktivitas usahanya bank membutuhkan sejumlah dana yang bisa diperoleh dari berbagai sumber dana.

Setiap bank didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan juga ingin meningkatkan kinerjanya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka bank dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan di masa lalu, dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan bank dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya. Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja bank. Tingkat kesehatan bank sangat penting demi kelangsungan usaha bank. Sehat tidaknya suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perbankan dapat dinilai dari sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Dasar penilaian kinerja perbankan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari keseluruhan kinerja Bank. Keseluruhan kinerja bank merupakan prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, penghimpunan dan penyaluran dana. Salah satu penilaian kinerja bank adalah penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan bank secara berkala maka dapat dinilai tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yang menunjukkan kualitas suatu Bank. Laporan keuangan Bank dapat menunjukkan kinerja keuangan Bank pada suatu waktu.

Pengukuran tingkat kesehatan Bank Umum dilakukan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia no.6 /23 / DPNP tanggal 31 mei 2004 perihal : Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dijelaskan bahwa tingkat kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank. Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor – faktor *CAMELS* yang terdiri dari permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Penilaian terhadap faktor – faktor tersebut (*CAMELS*) dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang

didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor – faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

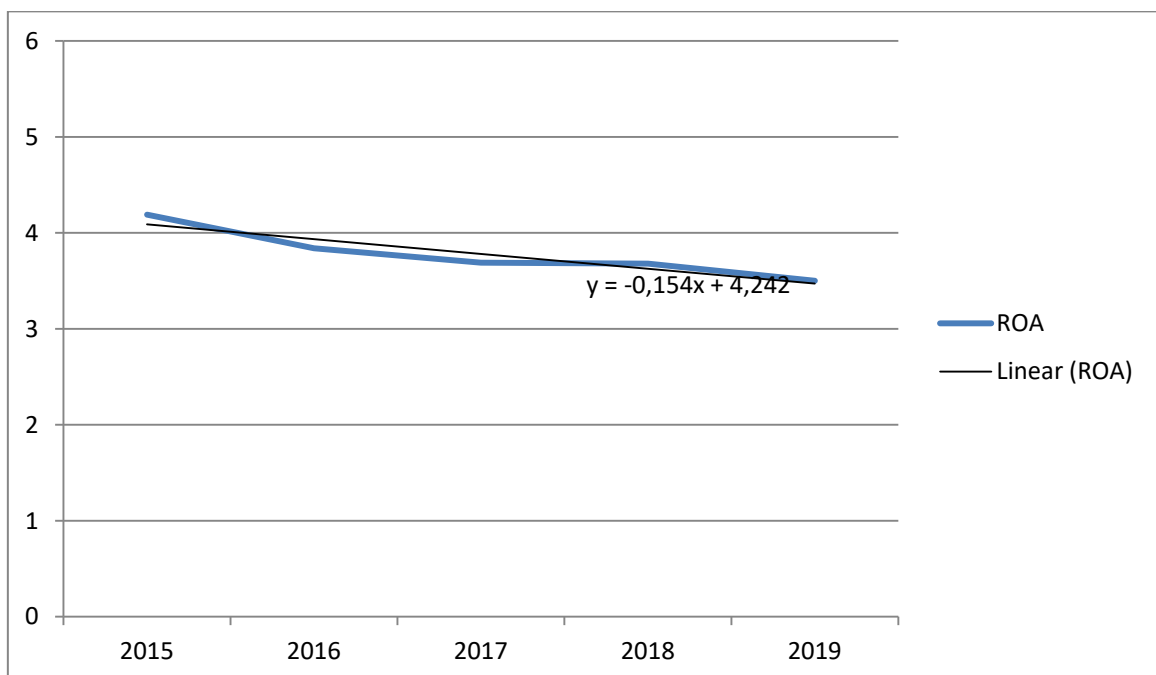
Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja bank yang dilihat dari kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu akan menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan aset atau aktiva. Jika bank mempunyai *Return on Assets (ROA)* yang tinggi dan mengalami peningkatan maka bank tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhannya. Tetapi jika *Return on Assets (ROA)* suatu bank mengalami penurunan maka akan membahayakan dan menghambat pertumbuhannya. Pergerakan *Return on Assets (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Non Performing loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

Salah satu tujuan dari berdirinya bank adalah untuk mendapatkan profit yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank, sehingga bank dapat mempertahankan keberadaan atau eksistensinya ditengah persaingan dengan profitabilitas yang semakin meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari aset atau aktiva yang ada pada bank. Bank harus berusaha agar profitabilitasnya semakin meningkat yang menunjukkan kinerja bank semakin baik. Peningkatan profitabilitas menunjukkan manajemen bank semakin mampu mengelola dana yang ada di bank secara efektif dan efisien. ROA menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PB/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA pada bank sebesar 0,5% hingga 1,25% termasuk kriteria cukup sehat, jika $1,25\% < ROA \leq 1,5$ termasuk kriteria sehat, dan jika $ROA > 1,5\%$ termasuk kriteria sangat sehat. Sumber dana bank dapat berasal dari sumber dana pihak pertama, pihak kedua, dan pihak ketiga. Dana pihak pertama adalah sumber dana yang berasal dari bank itu sendiri atau modal sendiri. Dana pihak kedua adalah sumber dana berupa pinjaman yang berasal dari pihak luar. Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang berasal dari masyarakat luas berupa simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)* diantaranya *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. Fenomena Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Return on Assets (ROA) pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015 -2019

| Tahun | <i>Return on Assets (ROA)</i> (%) |
|--------------|--|
| 2015 | 4,19 |
| 2016 | 3,84 |
| 2017 | 3,69 |
| 2018 | 3,68 |
| 2019 | 3,50 |

Dari table I tersebut diatas nampak *Return on Assets (ROA)* pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami fukuasi. Penurunan *Return on Assets (ROA)* secara beruntun terjadi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan *Return on Assets (ROA)* dari 4,19% menjadi 3,84%. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi penurunan *Return on Assets (ROA)* dari 3,84% menjadi 3,69%. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan *Return on Assets (ROA)* dari 3,69% menjadi 3,68%. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penurunan *Return on Assets (ROA)* dari 3,68% menjadi 3,50%. Apabila fenomena *Return on Assets (ROA)* pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari 2015 sampai tahun 2019 dibuat grafik Nampak sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2015 – tahun 2019.

Nampak dari grafik tersebut diatas terjadi kecenderungan penurunan profitabilitas (ROA) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Fenomena yang terjadi di Bank Rakyat Indonesia, Tbk ini harus dicari faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)* untuk dianalisa, dalam upaya Bank untuk memperoleh profitabilitas yg diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* untuk peningkatan kinerja Bank dimasa yang akan datang agar memperoleh kinerja yang lebih baik, sehingga bank semakin sehat, semakin maju dan semakin jaya. Kinerja keuangan bank sangat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* yang dapat dicapai. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* pada bank diantaranya *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest margin (NIM)*.

Non Performing loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk menilai risiko bank dalam pemberian kredit. *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan seberapa besar rasio kegagalan pengembalian kredit oleh debitur kepada bank. Nilai atau rasio *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan seberapa persen kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan atau disalurkan kepada masyarakat. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio keuangan hasil perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi nilai atau rasio *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan semakin tinggi risiko kegagalan pelunasan kredit oleh nasabah atau debitur kepada bank, sehingga akan mempengaruhi laba yang dapat diperoleh bank, yang akan berdampak terhadap *Return on Assets (ROA)* . Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)*, laba bersih bank semakin kecil, yang diikuti dengan *Return on Assets (ROA)* yang semakin rendah.

Pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit kepada nasabah dapat memberikan kontribusi terhadap laba yang diperoleh bank. Semakin besar pendapatan bunga maka semakin tinggi profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Sehingga semakin meningkat *Net Interest margin (NIM)* suatu bank , maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. *Net Interest margin (NIM)* merupakan sebuah rasio keuangan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga bersih yang merupakan selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga terhadap aktiva produktif. Maka *Net Interest margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Bank merupakan perusahaan keuangan yang memberikan pelayanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangannya yang disajikan secara periodik yang menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio – rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2016:216))

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan sangat penting dalam mendorong kemajuan perekonomian suatu negara. Bank sebagai suatu lembaga keuangan dalam kegiatan operasionalnya melakukan berbagai aktivitas keuangan seperti penyimpanan dana, penyaluran kredit, pengiriman uang, menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya, serta aktivitas keuangan lainnya. Bank dalam kegiatan operasionalnya harus menjaga kinerjanya

secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk menjaga kelangsungan hidupnya sehingga dapat mempertahankan keberadaannya dan semakin maju dalam kegiatan usahanya.

Menurut Undang – undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengukuran tingkat kesehatan Bank Umum dilakukan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia no.6 /23 / DPNP tanggal 31 mei 2004 perihal : Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dijelaskan bahwa tingkat kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank. Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor – faktor *CAMELS* yang terdiri dari permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Penilaian terhadap faktor – faktor tersebut (*CAMELS*) dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor – faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek permodalan, likuiditas, rentabilitas, risiko usaha dan efisiensi usaha. Aspek permodalan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Aspek likuiditas untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban dalam jangka pendek. Aspek Rentabilitas untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank. Aspek Risiko usaha untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi. Aspek efisiensi usaha untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien (Jumingan, 2014:239-243)

Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam periode tertentu yang dituangkan dalam angka – angka baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka – angka ini akan menjadi lebih berarti apabila dibandingkan satu komponen dengan komponen lainnya, sehingga dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Perbandingan ini dikenal dengan nama rasio keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut (Kasmir, 2016:104)

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne (dalam Kasmir, 2016:104), merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam hal ini kinerja Bank. Rasio keuangan akan memperlihatkan kondisi kesehatan Bank.

Rentabilitas (Profitabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2008 : 35). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (kasmir, 2016:114). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dalam hubungannya dengan penjualan, aset (total aktiva) dan (modal sendiri). Bank harus berusaha agar tingkat profitabilitasnya semakin meningkat, agar bank semakin tumbuh dan maju, serta dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya dan mempunyai potensi untuk lebih maju di masa yang akan datang, agar para investor juga lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan perbandingan laba bersih setelah

pajak dengan total aktiva. Rasio *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak (Bambang Riyanto, 2008: 336). *Return on Assets (ROA)* merupakan ukuran keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain semakin tinggi rasio *Return on Assets (ROA)* maka semakin baik produktivitas aktiva untuk memperoleh keuntungan bersih. Berikut adalah tabel penetapan peringkat komponen *Return on Assets (ROA)* menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PB/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011:

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat komponen *ROA*

| Peringkat | kriteria | Keterangan |
|-----------|------------------------------|--------------|
| 1 | $ROA > 1,5\%$ | Sangat sehat |
| 2 | $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ | Sehat |
| 3 | $0,5\% \leq ROA \leq 1,25\%$ | Cukup Sehat |
| 4 | $0\% \leq ROA < 0,5\%$ | Kurang sehat |
| 5 | $ROA < 0\%$ | Tidak sehat |

Sumber: Bank Indonesia

Kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi bank. Penyaluran kredit perbankan kepada masyarakat mempunyai risiko yaitu adanya kemungkinan tidak dilunasinya kredit oleh debitur. Risiko tersebut dinamakan kredit bermasalah atau kredit macet. Menurut Kasmir (2014:155) Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang dalam pelaksanaannya mempunyai hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yaitu pihak bank dalam menganalisis masalah, maupun pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja tidak memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran. Kredit macet menurut standar akuntansi keuangan no.31, kredit bermasalah adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan. *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan berapa persen kredit yang bermasalah dari total kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat atau debitur. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP/2011 tentang system penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* melebihi 12% maka bank tersebut dikategorikan tidak sehat, sebab *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi akan menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank, jika *Non Performing Loan (NPL)* sebesar $2\% \leq NPL < 5\%$, dikategorikan sehat, dan jika *Non Performing Loan (NPL)* $< 2\%$ dikategorikan sangat sehat. Sementara apabila *Non Performing Loan (NPL)* kurang dari 2% maka potensi keuntungan yang didapat akan semakin besar. Kredit merupakan sumber pendapatan utama bank. Bank menyalurkan kredit kepada masyarakat, jika debitur bank tersebut dapat melunasi kreditnya dengan lancar, lancar dalam membayar cicilan kreditnya berupa pokok pinjaman dan bunganya secara periodik, maka pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga. Semakin tinggi pendapatan bunga bank, semakin besar laba yg diperoleh bank, yang diharapkan diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Kredit yang diberikan oleh bank kepada para nasabah sebagai debitur mempunyai risiko yaitu kemungkinan adanya kredit macet sehingga kredit yang diberikan oleh pihak bank mungkin tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagai nasabah bank tersebut. Pemberian kredit mengandung risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak dilunasi kredit oleh debitur pada saat jatuh tempo. Risiko tidak terbayarnya kredit yang diberikan oleh bank sebagai kreditur kepada para nasabah sebagai debitur disebut kredit macet atau kredit bermasalah. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko bank dalam pemberian kredit berupa

kredit bermasalah pada bank. Berikut adalah tabel penetapan peringkat komponen *Non Performing Loan (NPL)* menurut SE BI No. 13/24/DPNP/ 25 Oktober 2011:

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat komponen *NPL*

| Peringkat | kriteria | Keterangan |
|-----------|-----------------------|--------------|
| 1 | $NPL < 2\%$ | Sangat sehat |
| 2 | $2\% \leq NPL < 5\%$ | Sehat |
| 3 | $5\% \leq NPL < 8\%$ | Cukup Sehat |
| 4 | $8\% \leq NPL < 12\%$ | Kurang sehat |
| 5 | $NPL \geq 12\%$ | Tidak sehat |

Sumber: Bank Indonesia

Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan semakin tingginya kredit yang bermasalah, yang mengindikasikan semakin tinggi risiko bank untuk menanggung kerugian karena semakin besar kemungkinan tidak dilunasinya kredit oleh nasabah atau debitur. Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)*, semakin kecil pendapatan bunga bank dan semakin besar kemungkinan tidak dilunasinya pokok pinjaman oleh nasabah atau debitur, sehingga semakin kecil laba yang diperoleh bank yang diikuti dengan penurunan *Return on Assets (ROA)* bank. Dengan demikian *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati, Ayu, Muhammad Yamin Siregardan Wan Rizca Amelia (2020), Fauziah, Helmalia (2021), Eng, Tan Sau (2013), Sudarmawanti, Erna (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Penelitian yang dilakukan oleh Rohimah, Eti (2021), Harun, Usman (2016) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011, bahwa *Net Interest Margin (NIM)* adalah “Perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dengan rata – rata aktiva produktif”. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Semakin besar rasio *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik. Semakin tinggi *Net Interest Margin (NIM)* maka semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Jadi *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Berikut adalah tabel penetapan peringkat komponen *Net Interest Margin (NIM)* menurut SE BI No. 13/24/DPNP/ 25 Oktober 2011:

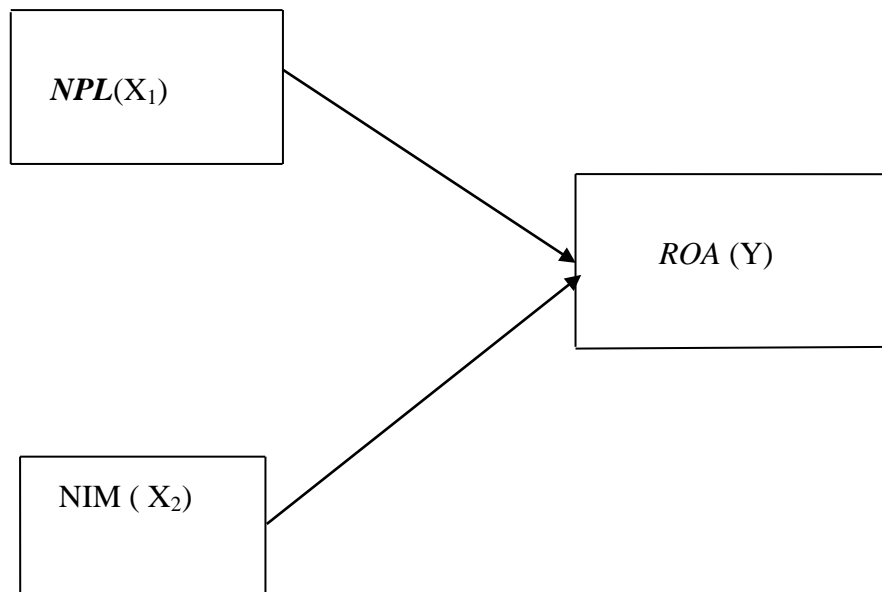
Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat komponen *NIM*

| Peringkat | kriteria | Keterangan |
|-----------|------------------------|--------------|
| 1 | $NIM > 3\%$ | Sangat sehat |
| 2 | $2\% \leq NIM < 3\%$ | Sehat |
| 3 | $1,5\% \leq NIM < 2\%$ | Cukup Sehat |
| 4 | $1\% \leq NIM < 1,5\%$ | Kurang sehat |
| 5 | $NIM < 1\%$ | Tidak sehat |

Sumber: Bank Indonesia

Penelitian yang dilakukan oleh Pinasti, Wildan Farhat dan RR. Indah Mustikawati (2018), Dewi, Luh Eprima, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2015) dan Eng, Tan Sau (2013) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Penelitian yang dilakukan oleh Harun, Usman (2016) dan Sudarmawanti, Erna dan joko Pramono (2017) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi, Aminar Sutra (2017) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return on Assets (ROA)*. Dengan ruang lingkup penelitian pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi Berganda
2. Uji Asumsi Klasik
3. Koefisien Determinasi
4. Pengujian Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Non Performing Loan (NPL) , *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2010 sampai 2019.

Tabel 5. *Non Performing Loan (NPL)* , *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2010 sampai 2019.

| Tahun | NPL (X1) (dalam %) | NIM (X2) (dalam %) | ROA (Y) (dalam%) |
|-------|-----------------------|-----------------------|---------------------|
| 2010 | 2,78 | 10,77 | 4,64 |
| 2011 | 2,30 | 9,58 | 4,93 |
| 2012 | 1,78 | 8,42 | 5,15 |
| 2013 | 1,55 | 8,55 | 5,03 |
| 2014 | 1,69 | 8,51 | 4,74 |
| 2015 | 2,02 | 7,85 | 4,19 |
| 2016 | 2,03 | 8,00 | 3,84 |
| 2017 | 2,12 | 7,92 | 3,69 |
| 2018 | 2,16 | 7,45 | 3,68 |
| 2019 | 2,62 | 6,98 | 3,50 |

Dari tabel 5. menunjukkan bahwa perkembangan *Non Performing loan (NPL)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 setiap tahunnya mengalami perubahan atau berfluktuasi. Jika *Non Performing loan (NPL)* < 2% termasuk kriteria sangat sehat, terjadi pada tahun 2012,2013 dan 2014. Jika *Non Performing loan (NPL)* sebesar $2\% \leq NPL < 5\%$ termasuk kriteria sehat, terjadi pada tahun 2010,2011,2015,2016,2017,2018,2019. Nilai *Non Performing loan (NPL)* tertinggi pada tahun 2010 sebesar 2,78% dan nilai *Non Performing loan (NPL)* terendah pada tahun 2013 sebesar 1,55%. *Non Performing loan (NPL)* merupakan rasio yang dipergunakan untuk menilai risiko bank dalam pemberian kredit. *Non Performing loan (NPL)* menunjukkan seberapa besar rasio kegagalan pengembalian kredit oleh debitur kepada bank. Rasio atau Nilai *Non Performing loan (NPL)* menunjukkan seberapa persen kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan atau disalurkan kepada masyarakat. *Non Performing loan (NPL)* merupakan rasio keuangan hasil perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi nilai *Non Performing loan (NPL)* menunjukkan semakin tinggi risiko kegagalan pelunasan kredit oleh debitur kepada bank, sehingga akan mempengaruhi laba yang dapat diperoleh bank, yang akan berdampak kepada *Return on Assets (ROA)* . Semakin tinggi *Non Performing loan (NPL)* laba bersih bank semakin kecil, yang diikuti *Return on Assets (ROA)* yang semakin rendah.

Dari tabel 5. menunjukkan bahwa perkembangan *Net Interest Margin (NIM)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 setiap tahunnya mengalami perubahan atau berfluktuasi. Jika *Net Interest Margin (NIM)* >3% termasuk kriteria sangat sehat, terjadi pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019. Nilai *Net Interest Margin (NIM)* tertinggi pada tahun 2010 sebesar 10,77% dan nilai *Net Interest Margin (NIM)* terendah pada tahun 2019 sebesar 6,98%. *Net Interest Margin (NIM)* adalah “ Perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dengan rata – rata aktiva produktif”. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Semakin besar rasio *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan

kinerja bank tersebut akan semakin baik. Semakin tinggi *Net Interest Margin (NIM)* maka semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba yang diikuti dengan peningkatan *Retun on Assets (ROA)*. Maka *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Retun on Assets (ROA)* .

Dari tabel 5. menunjukkan bahwa perkembangan *Retun on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 setiap tahunnya mengalami perubahan atau berfluktuasi. Jika *Retun on Assets (ROA)* > 1,5% termasuk kriteria sangat sehat, terjadi pada tahun 2010,2011,2012,2013,2014,2015,2016,2017,2018,2019. Nilai *Retun on Assets (ROA)* tertinggi pada tahun 2012 sebesar 5,15% dan nilai *Retun on Assets (ROA)* terendah pada tahun 2019 sebesar 3,50%. Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Retun on Assets (ROA)*. *Retun on Assets (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas atau rentabilitas yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aktiva atau aset (*Assets*) yang ada pada bank. Bank harus berusaha agar profitabilitasnya yang diproksikan dengan *Retun on Assets (ROA)* semakin meningkat yang menunjukkan kinerja bank yang semakin baik. Peningkatan profitabilitas atau rentabilitas yang diproksikan dengan *Retun on Assets (ROA)* menunjukkan manajemen bank semakin mampu mengelola dana yang ada di bank secara efektif dan efisien.

Pengujian Model

Sebelum analisis regresi dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pengujian linieritas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi *multikolieritas*, *autokorelasi*, dan *heterokedastis*. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi – asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastis.

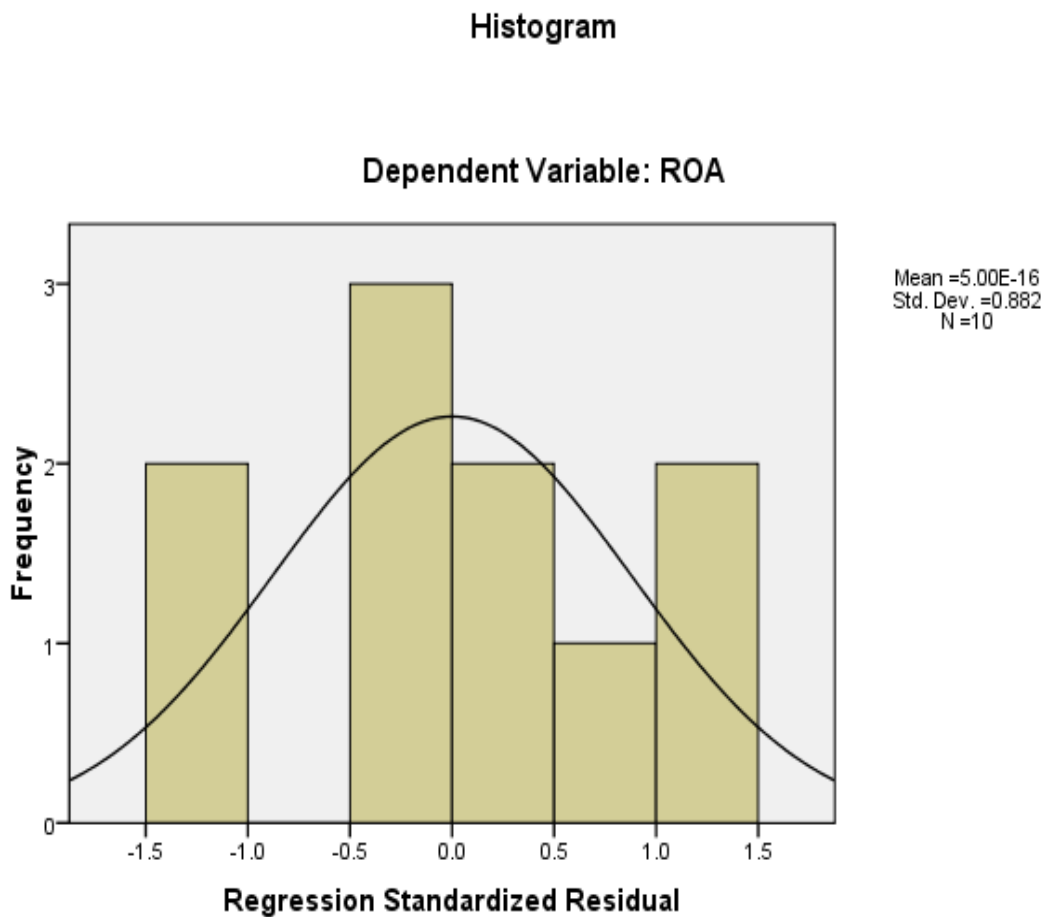
Uji normalitas

Penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal maka statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas data untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak, dalam arti mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric – test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal alat analisisnya harus menggunakan *non parametric –test*. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kurva normal P-P *Plots*. Uji normalitas data dengan normal P-P, data pada suatu variabel dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal, jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik- titik data searah mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan pada diagram histogram maka jika diagram tersebut menggambarkan model berdistribusi normal karena kurva berbentuk lonceng model, sehingga data berdistribusi normal.

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

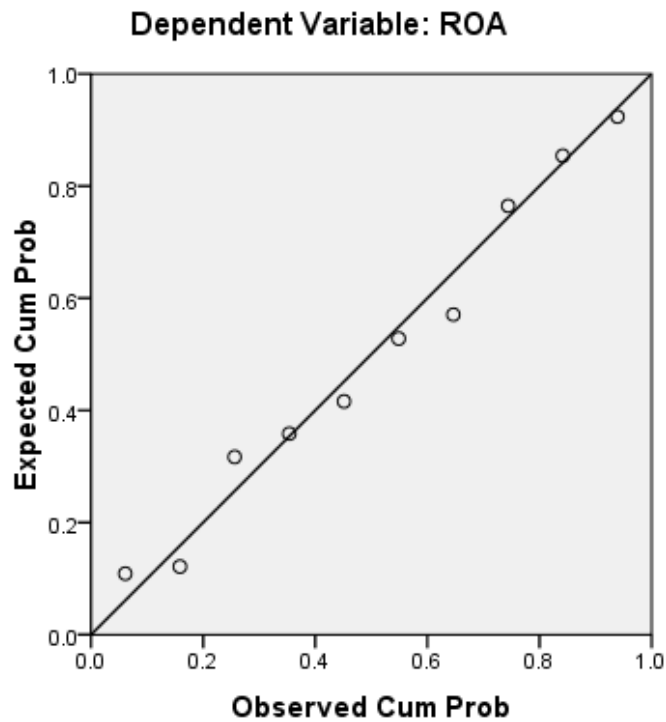
Penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas data dengan beberapa uji sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram

Berdasarkan pada diagram histogram maka diagram tersebut menggambarkan bahwa model adalah berdistribusi normal karena kurva berbentuk lonceng model sehingga berdistribusi normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. normal P-P Plot

Data penelitian ini dinyatakan normal, Uji normalitas data dengan normal P-P, data pada suatu variabel dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal, jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik- titik data searah mengikuti garis diagonal.

Tabel 6. Uji normalitas data dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .29192008 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .120 |
| | Positive | .120 |
| | Negative | -.094 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .379 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .999 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

Nilai signifikansi sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji *Multikolinieritas*

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. *Multikolinieritas* diartikan sebagai kondisi dimana variabel-variabel independent tidak benar-benar independent satu sama lain. Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel – variabel independent. Metode untuk mendiagnosa adanya *mulltikolinieritas* dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari *multikolinieritas*.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas dengan nilai *VIF*

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| NPL | .934 | 1.071 |
| NIM | .934 | 1.071 |

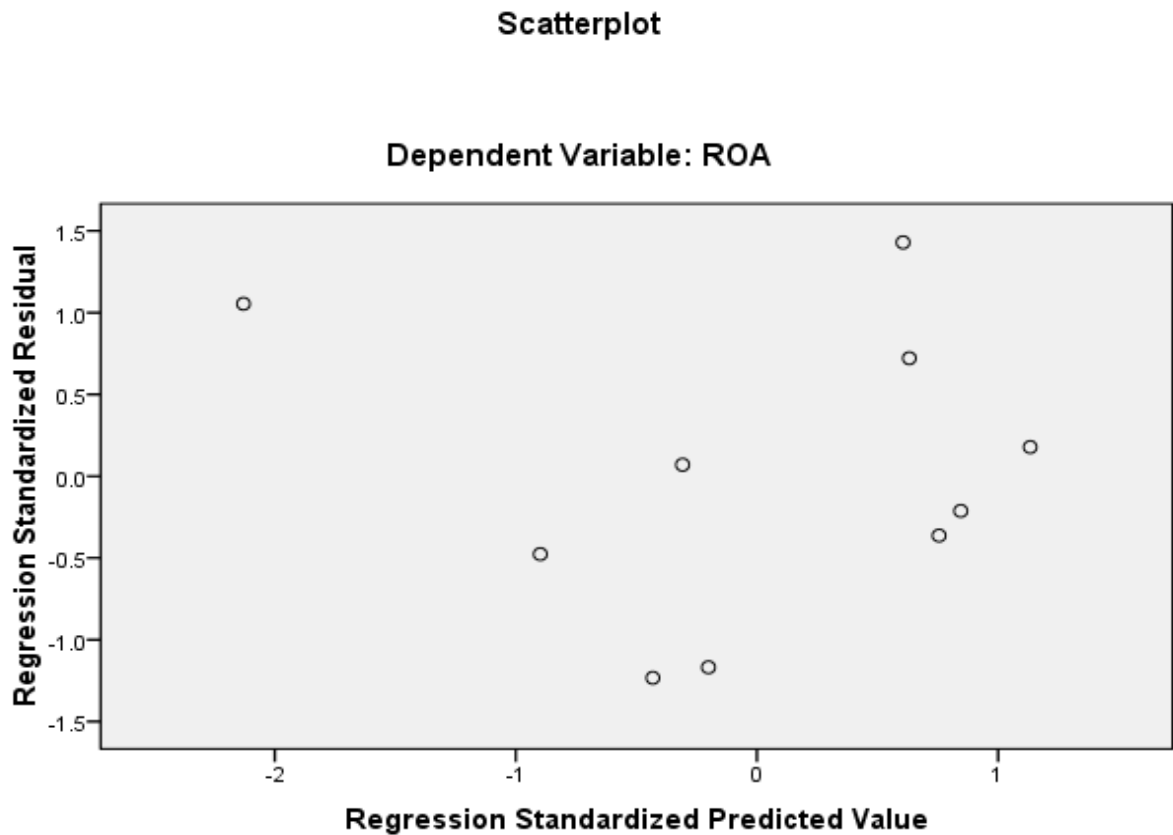
a. Dependent Variable: ROA

Melalui hasil pengujian *multikolinieritas*, diketahui bahwa angka *VIF* untuk masing – masing variabel yaitu *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1,071 dan *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 1,071 . Angka *VIF* tersebut berada dibawah 10 yang menunjukkan tidak terjadi *multikolinieritas*.

Uji *Heteroskedastis*

Uji *Heteroskedastis* digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan yang besar berarti telah terjadi *heteroskedastis*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastis*. Sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut *homoskedastis*. *Heteroskedastis* pada umumnya sering terjadi pada model – model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Tetapi tidak berarti model – model yang menggunakan data *time series* bebas dari *heteroskedastis*. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastis* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedastisitas* jika :

1. Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola.
2. Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
3. tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja..



Gambar 5. Scatterplot

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastis* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedastisitas* jika Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola, titik – titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Melalui grafik *scatterplot*, dapat dilihat bahwa data tersebut tidak terjadi *heteroskedastis*.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang terletak berderetan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross – sectional*). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi *autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada *autokorelasi*.
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi *autokorelasi*.

Jika menggunakan Uji Runs Test, maka berdasarkan pada hasil uji Runs Test jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8. Durbin Watson

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .886 ^a | .785 | .724 | .33101 | 1.132 |

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Untuk mendeteksi *autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Adapun hasil pengolahan data maka didapat nilai DW adalah sebesar 1,132. Dengan begitu nilai tersebut berada diantara $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi. $DW < 1,21$ maka terjadi autokorelasi, yang berarti ada autokorelasi dalam persamaan ini.

Tabel 9. Uji Runs Test

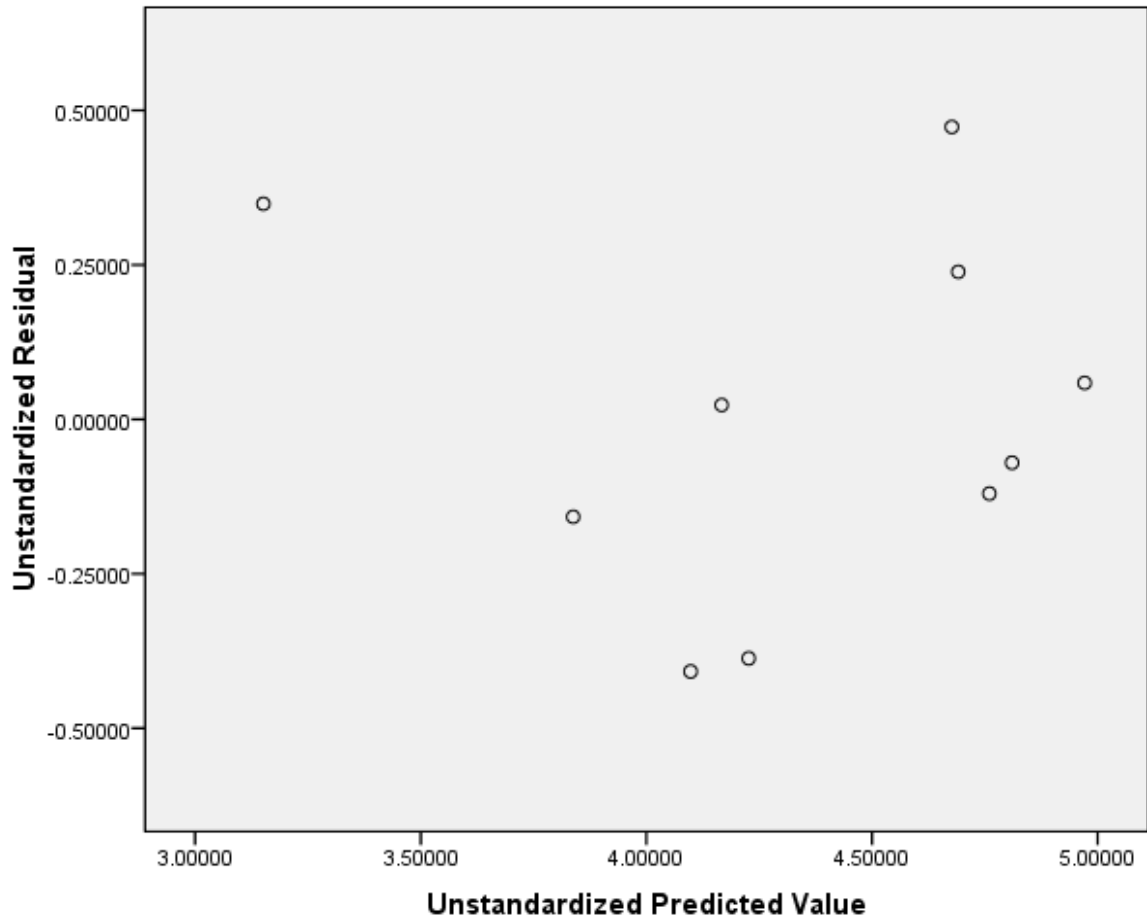
| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -.02353 |
| Cases < Test Value | 5 |
| Cases >= Test Value | 5 |
| Total Cases | 10 |
| Number of Runs | 6 |
| Z | .000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1.000 |

a. Median

Berdasarkan pada hasil uji Runs Test jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi

Uji Linieritas

Berdasarkan Gambar *Scatterplot* maka dapat diketahui bahwa linieritas terpenuhi karena plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu plot tertentu atau acak.



Gambar 6. Scatterplot

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model yang digunakan layak atau tidak. Layak disini berarti bahwa model yg diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan variabel independent dan variabel dependent. Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independent secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (ghozali,2011) Pengujian dapat dilakukan dengan cara: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya. (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 10. Uji F Statistik

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2.800 | 2 | 1.400 | 12.776 | .005 ^a |
| | Residual | .767 | 7 | .110 | | |
| | Total | 3.566 | 9 | | | |

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance F change* = 0,005 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig $< level of significant$ ($\alpha=0,05$) atau $0,005 < 0,05$ sehingga model regresi layak digunakan.

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance F change* = 0,005 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig $< level of significant$ ($\alpha=0,05$) atau $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya Secara simultan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan data yang telah tersedia maka selanjutnya diolah menggunakan SPSS 21. Dari hasil pengolahan SPSS 21 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 11. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.548 | .943 | | 2.701 | .031 |
| | NPL | -1.015 | .294 | -.627 | -3.457 | .011 |
| | NIM | .467 | .105 | .808 | 4.454 | .003 |

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = 2,548 - 1,015(X_1) + 0,467(X_2)$$

Interpretasi:

1. Konstanta sebesar 2,548 menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* sebesar 2,548% apabila *Non Performing Loan (NPL)* (X_1) dan *Net Interest Margin (NIM)* (X_2) dan sama dengan nol
2. Koefisien regresi untuk *Non Performing Loan (NPL)* (X_1) sebesar -1,015 menyatakan bahwa setiap penambahan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1% maka *Return on Assets (ROA)* akan mengalami penurunan sebesar 1,015% dengan asumsi atau anggapan *Net Interest Margin (NIM)* (X_2) tetap. Dan sebaliknya setiap penurunan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1% maka *Return on Assets (ROA)* akan mengalami peningkatan sebesar 1,015% dengan asumsi atau anggapan *Net Interest Margin (NIM)* (X_2) tetap. Koefisien Regresi untuk *Non Performing Loan (NPL)* bernilai negatif, dapat diartikan bahwa pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)* adalah negatif, artinya semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka *Return on Assets (ROA)* akan semakin turun.
3. Koefisien regresi untuk *Net Interest Margin (NIM)* (X_2) sebesar 0,467 menyatakan bahwa setiap penambahan *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 1 % maka (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,467% dengan asumsi atau anggapan *Non Performing Loan (NPL)* (X_1) tetap. Dan sebaliknya setiap penurunan *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 1 % maka (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,467% dengan asumsi atau anggapan *Non Performing Loan (NPL)* (X_1) tetap. Koefisien Regresi untuk *Net Interest Margin (NIM)* bernilai positif, dapat diartikan bahwa pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Assets (ROA)* adalah positif, artinya semakin tinggi *Net Interest Margin (NIM)* maka *Return on Assets (ROA)* akan semakin tinggi.

koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali,2011).

Tabel 12. Koefisien determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .886 ^a | .785 | .724 | .33101 | 1.132 |

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Perhitungan koefisien determinasi dan non determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS 21. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisien korelasi sebesar 0,886 dan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,785 atau 78,5%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Assets (ROA)* sebesar 78,5%. Besarnya koefisien non determinasi sebesar $1 - 0,785 = 0,215$ atau 21,5%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor – faktor lain selain *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Assets (ROA)* adalah sebesar 21,5%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependent secara parsial,

Tabel 13. Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.548 | .943 | | 2.701 | .031 | | |
| | NPL | -1.015 | .294 | -.627 | -3.457 | .011 | .934 | 1.071 |
| | NIM | .467 | .105 | .808 | 4.454 | .003 | .934 | 1.071 |

a. Dependent Variable: ROA

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance t change* = 0,011 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig < *level of significant* ($\alpha=0,05$) atau $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. artinya secara parsial *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance t change* = 0,003 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig < *level of significant* ($\alpha=0,05$) atau $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. artinya secara parsial *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

SIMPULAN

1. Perkembangan *Non Performing loan (NPL)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk untuk periode 2010 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi *Non Performing loan (NPL)* tertinggi terjadi pada tahun 2010 . Sedangkan *Non Performing loan (NPL)* terendah terjadi pada tahun 2013.
2. Perkembangan *Net Interest Margin (NIM)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk untuk periode 2010 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. *Net Interest Margin (NIM)* tertinggi terjadi pada tahun 2010 . Sedangkan *Net Interest Margin (NIM)* terendah terjadi pada tahun 2019.
3. Perkembangan *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk untuk periode 2010 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. *Return on Assets (ROA)* tertinggi terjadi pada tahun 2012 . Sedangkan *Return on Assets (ROA)* terendah terjadi pada tahun 2019
4. Secara simultan *Non Performing loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Negara Indonesia, Tbk. Secara parsial *Non Performing loan (NPL)* berpengaruh negative dan tetapi signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* , *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
5. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangannya terutama *Return on Assets (ROA)* dengan lebih memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal untuk lebih meningkatkan perolehan laba bank, dan lebih selektif dalam penyaluran kredit agar dapat diminimalisir kerugian karena adanya kredit yang bermasalah yang dapat menurunkan perolehan laba bank yang ditunjukkan dengan penurunan *Return on Assets (ROA)*, bank harus berusaha agar *Non Performing loan (NPL)* lebih kecil dari 2%, sehingga dapat meningkatkan *Net Interest Margin (NIM)* yg diikuti dengan peningkatan *Return on Assets (ROA)*. PT. Bank Rakyat

Indonesia Tbk agar lebih memperhatikan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)* bank, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya risiko pada kondisi ekonomi saat ini.

REFERENSI

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewi, Aminar Sutra. 2017. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016. *Jurnal Pundi*. Vol.01. No.03.
- Dewi, Luh Eprima, Nyoman Trina Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2013). e – journal. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume : 3. No. 1.
- Eng, Tan Sau. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public (Periode 2007-2011). *Jurnal Dinamika Manajemen*. Volume 1. Nomor 3. Juli – September 2013.
- Fauziah, Helmalia. 2021. Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*. Volume 1. Nomor 2. Maret 2021. Bandung.
- Ghozali,I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harun, Usman. 2016. Pengaruh Ratio – ratio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Volume 4. Nomor 1.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Lisnawati, Ayu, Muhammad Yamin Siregar, Wan Rizca Amelia. 2020. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Nonperforming Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*. Volume 1. Nomor 1. 11 Maret 2020.
- Rohimah, Eti. 2021. Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Volume 1. Nomor 2. Juni 2021.
- Sudarmawanti, Erna. Joko Pramono. 2017. Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*. Volume 10. Nomor 19. Juli 2017.

- Pinasti, Wildan farhat, R.R. Indah Mustikawati. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Journal Nominal*. Volume VII. Nomor 1.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Rivai, V.2013. *Commercial Bank Management Perbankan*. Edisi kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar – dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004
- SE BI No.13/1/PBI/2011
- SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Undang – undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan,